

## Pentingnya Strategi Pembelajaran Efektif Yang Berpusat Pada Siswa Sekolah Dasar

Izzatunnisa<sup>1</sup>, Amini<sup>2</sup>, Chalijah Adha<sup>3</sup>, Saidatul Fadilla Nasution<sup>4</sup> Muhammad Fathoni<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / FITK, <sup>2</sup> Dosen Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / FITK

UIN Sumatera Utara Medan

Email : [izzatunnisa820@gmail.com](mailto:izzatunnisa820@gmail.com)<sup>1</sup> [amini@umsu.ac.id](mailto:amini@umsu.ac.id)<sup>2</sup> [accliza13@gmail.com](mailto:accliza13@gmail.com)<sup>3</sup> [fadillahsaidatul@gmail.com](mailto:fadillahsaidatul@gmail.com)<sup>4</sup> [mhdfathoni84@gmail.com](mailto:mhdfathoni84@gmail.com)<sup>5</sup>

Korespondensi : [izzatunnisa820@gmail.com](mailto:izzatunnisa820@gmail.com)

**Abstract.** *Effective learning is essential to achieve educational goals. In the context of learning, the challenge involves students' lack of understanding due to a focus on memorization without deep comprehension. Teachers play a crucial role in addressing this issue by implementing teaching strategies that encourage understanding and application of knowledge. This research employs a qualitative approach to explore the understanding of effective teaching strategies with a focus on the central role of students. The findings suggest that effective learning requires the teacher's role in designing engaging, student-focused lessons. The quality of learning is measured through aspects such as student health, supportive environments, appropriate program content, student-centered learning processes, and holistic learning outcomes. Well-implemented teaching strategies create positive impacts, including organized classrooms, optimal resource utilization, and increased student motivation.*

**Keywords:** Strategy, Effective Learning, Students

**Abstrak.** Pembelajaran efektif diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks pembelajaran, tantangan melibatkan kurangnya pemahaman siswa karena fokus pada penghafalan tanpa pemahaman mendalam. Guru memiliki peran krusial dalam mengatasi masalah ini dengan menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong pemahaman dan aplikasi pengetahuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi pemahaman tentang strategi pembelajaran efektif dengan fokus pada peran sentral siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran efektif memerlukan peran guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan berfokus pada siswa. Kualitas pembelajaran diukur melalui aspek kesehatan siswa, lingkungan yang mendukung, materi program sesuai, proses pembelajaran berpusat pada siswa, dan hasil pembelajaran holistik. Strategi pembelajaran yang baik menciptakan dampak positif, termasuk kelas yang teratur, pemanfaatan sumber daya maksimal, dan motivasi belajar siswa yang meningkat.

**Kata Kunci:** Strategi, Pembelajaran Efektif, Siswa

### PENDAHULUAN

Pembelajaran yang berhasil umumnya diidentifikasi dan diukur berdasarkan pencapaian tujuan oleh mayoritas siswa. Pencapaian ini mencerminkan kemampuan siswa untuk memahami dan meresapi sejumlah pengalaman belajar secara internal. Dua aspek utama dalam pembelajaran yang efektif mencakup, pertama, investasi waktu yang dilakukan siswa selama pelajaran, khususnya sejauh mana mereka terlibat dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kedua, fokus pada kualitas pembelajaran itu sendiri, yang menekankan bagaimana interaksi dan proses pembelajaran dapat berlangsung antara guru dan siswa, antara sesama siswa, dan antara siswa dengan sumber belajar. Oleh karena itu, tidak dapat dipisahkan bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada kuantitas waktu yang dihabiskan, tetapi juga erat terkait dengan kualitas interaksi dan proses

pembelajaran yang dapat membentuk hasil belajar yang berkualitas (Punaji Setyosari, 2014:21).

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam sistem pendidikan saat ini adalah kelemahan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, terdapat kekhawatiran bahwa anak-anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka. Proses pembelajaran seringkali berfokus pada penghafalan informasi, di mana anak-anak lebih ditekankan untuk mengingat dan menimbun fakta-fakta tanpa memerlukan pemahaman mendalam atau keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, meskipun siswa mungkin memiliki pengetahuan teoritis yang baik, namun seringkali mereka kesulitan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi dunia nyata setelah lulus dari sekolah. Dalam mengatasi masalah ini, peran guru sebagai pengarah utama proses pembelajaran menjadi krusial. Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk tidak hanya menghafal informasi tetapi juga memahami dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Guru juga diharapkan menjadi pendorong utama dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif, sehingga siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh mereka secara lebih efektif setelah menyelesaikan masa sekolah. (Nuraeni, 134)

Guru memiliki peran yang krusial dalam mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi peserta didik. Pendidikan yang bermakna, atau *meaningful learning*, diukur melalui pengalaman langsung yang dialami oleh anak-anak, bukan sekadar pengetahuan teoritis. Oleh karena itu, guru dihadapkan pada tuntutan untuk memilih model pembelajaran yang dapat menginspirasi dan mengaktifkan partisipasi aktif setiap siswa dalam proses belajar mereka. Salah satu alternatif model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa adalah Pembelajaran Berbasis *Student Centred Learning (SCL)*. *SCL* adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa memiliki peran sentral dalam berbagai aspek pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, interaksi dengan guru, penelitian, dan evaluasi hasil pembelajaran. Dalam *SCL*, siswa tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi juga menjadi pengelola dan pengambil inisiatif terhadap proses pembelajaran mereka. Penerapan model pembelajaran *Student Centered Learning (SCL)* diharapkan dapat membawa dampak positif terhadap kualitas pendidikan, dengan melibatkan siswa secara lebih menyeluruh dalam pengalaman belajar mereka. Strategi ini menciptakan lingkungan di mana siswa merasa lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri, menghasilkan hasil yang lebih berarti dan aplikatif dalam jangka panjang. (Zulvia Trinova, 2013 : 326)

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman tentang strategi pembelajaran yang efektif dengan fokus pada peran sentral siswa. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif, yang ditujukan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dan aktivitas sosial dalam konteks pendidikan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi lapangan, di samping memanfaatkan data sekunder yang berasal dari dokumen terkait subjek penelitian. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk merinci dan memahami secara mendalam dinamika interaksi serta implementasi strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa dalam lingkungan pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian pada dasarnya melibatkan penggunaan metode tertentu sebagai pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, dipilih metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, persepsi, pemikiran individu, dan kelompok. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendalami serta memahami secara rinci aspek-aspek kompleks dari objek penelitian, menyediakan wawasan mendalam tentang konteks dan dinamika yang terlibat dalam fenomena yang sedang diteliti (Muhammad Fitrah and Luthfiah,2017). Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mendalam tentang urgensi dari penerapan strategi pembelajaran efektif yang berfokus pada siswa.

Dalam upaya pengumpulan data, penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi lapangan, sementara data sekunder diperoleh dari dokumen yang terkait dengan subjek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lokasi penelitian dilakukan di MIN 12 Medan JL. Pertiwi Ujung, BANTAN, Kec. Medan Tembung, Kota Medan Prov. Sumatera Utara, melibatkan seluruh siswa sebagai subjek penelitian, sehingga mencakup sejumlah kegiatan belajar-mengajar dan interaksi dalam konteks pembelajaran efektif yang berpusat pada siswa sekolah dasar.

## **KAJIAN TEORI**

### **Strategi Pembelajaran yang Efektif**

Strategi pembelajaran adalah rangkaian rencana kegiatan yang melibatkan metode dan pemanfaatan sumber daya dalam proses pembelajaran, dirancang untuk mencapai tujuan

khusus. Ini juga bisa diartikan sebagai kombinasi materi dan prosedur pembelajaran yang diterapkan bersama-sama untuk mencapai hasil belajar pada peserta didik (Selviana dan Imas, 2020 : 1-6).

Adapun pengertian strategi pembelajaran menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Hamzah B. Uno (2008), dalam proses pembelajaran pendidik harus memerhatikan strategi pembelajaran yang akan diajarkan.
2. Dick dan Carey (2005) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran mencakup elemen-elemen dari suatu set materi, termasuk aktivitas sebelum pembelajaran, serta keterlibatan peserta didik sebagai prosedur pembelajaran untuk kegiatan berikutnya.
3. Suparman (1997) mengartikan strategi pembelajaran sebagai kombinasi langkah-langkah kegiatan, organisasi materi pembelajaran, penggunaan peralatan dan bahan, serta pengaturan waktu dalam proses pembelajaran demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
4. Hilda Taba menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah pola atau urutan tindakan yang sadar dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik untuk menanggapi semua variabel pembelajaran.
5. Gerlach dan Ely (1990) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran merujuk pada metode-metode yang dipilih untuk mengkomunikasikan materi pembelajaran dalam suatu konteks pembelajaran khusus (Irwan dan Pasti, 2016 : 1-17).

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai “a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal” (Sanjaya, 2008). Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat diinterpretasikan sebagai suatu perencanaan yang melibatkan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut. Pertama, strategi pembelajaran merupakan perancangan tindakan, mencakup penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun dengan tujuan mencapai suatu target tertentu. Artinya, setiap keputusan dalam penyusunan strategi ditujukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan fasilitas, dan sumber belajar semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Efektivitas merupakan elemen pokok dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Istilah "efektivitas" sering disebut juga sebagai "efektif," yang didefinisikan sebagai tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Hidayat, konsep ini sesuai dengan definisi efektivitas yang menjelaskan bahwa efektivitas adalah ukuran sejauh mana target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Oleh karena itu, efektivitas lebih menekankan pada pencapaian sasaran atau tujuan.

Dalam konteks pembelajaran, siswa mungkin menghadapi hambatan dalam memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar peserta didik

memiliki dorongan yang kuat untuk mengatasi hambatan tersebut. Dalam hal ini, materi pembelajaran juga harus menantang agar peserta didik termotivasi untuk mengatasi hambatan tersebut.

Menurut Tim dosen UMA, untuk mencapai tujuan secara optimal dalam kegiatan belajar di sekolah, guru perlu menguasai materi pengajaran dengan baik, menggunakan teknik pengajaran dan evaluasi yang efektif, memahami prinsip-prinsip belajar, dan memiliki kemampuan memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang membutuhka (Tim Dosen UMA, 2015).

### **Konsep Pembelajaran**

Inti dari kegiatan pendidikan di sekolah adalah proses belajar mengajar. Untuk memastikan tujuan pendidikan dan pengajaran tercapai, diperlukan pengadministrasian kegiatan belajar-mengajar, yang sering disebut sebagai administrasi kurikulum.

Pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan siswa. Proses pembelajaran melibatkan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen. Setiap guru minimal harus memahami tujuan pembelajaran, proses kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan, pemanfaatan setiap komponen dalam mencapai tujuan, dan cara menilai keberhasilan pencapaian tersebut. Pembelajaran perlu memberdayakan potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan, mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus, sehingga setiap individu mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar (Suryosubroto, 1997).

Berikut aktivitas dalam belajar yaitu:

- a. Mendengarkan; Dalam proses belajar, kegiatan mendengarkan menjadi suatu hal yang tak terhindarkan. Setiap pelajar di sekolah umumnya melibatkan diri dalam aktifitas mendengarkan. Keahlian menjadi pendengar yang baik merupakan suatu tuntutan bagi mereka yang sedang menggali pengetahuan.
- b. Memandang; Memandang adalah upaya mengarahkan pandangan kepada suatu objek. Keterlibatan mata sangat erat terkait dengan aktifitas memandang. Dalam konteks pendidikan, memandang dapat dikategorikan sebagai salah satu kegiatan belajar.
- c. Meraba, membau, dan mencicipi/mengecap; Menggunakan indera perabaan, penciuman, dan pengecapan dapat memberikan peluang pembelajaran, asalkan kegiatan ini dilakukan dengan tujuan tertentu.
- d. Menulis atau mencatat; Aktivitas menulis dan mencatat merupakan bagian integral dari proses belajar. Setiap individu memiliki metode khusus dalam mencatat pelajaran.
- e. Membaca; Kegiatan membaca merupakan salah satu yang paling umum dilakukan selama proses belajar, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi. Ini tidak hanya terbatas pada membaca buku, tetapi juga mencakup bahan bacaan lain yang relevan dengan kebutuhan studi.
- f. Membuat Ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi; Membuat ikhtisar atau ringkasan adalah teknik yang membantu dalam mengingat dan merinci materi untuk referensi di masa depan.

- g. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan; Materi non-verbal seperti tabel, diagram, dan bagan sangat bermanfaat dalam memahami materi yang bersangkutan. Menyusun paper atau kertas kerja; Dalam penyusunan paper, diperlukan pendekatan yang metodologis dan sistematis. Metodologis berarti menggunakan metode tertentu dalam penyusunan, sementara sistematis mengacu pada kerangka berpikir yang logis dan kronologis.
- h. Mengingat; Mengingat adalah aspek psikologis, melibatkan kemampuan jiwa untuk menyimpan, mengingat, dan mengakses kembali informasi.
- i. Berpikir; Proses berpikir memungkinkan seseorang membuat penemuan baru atau setidaknya memahami hubungan antara berbagai konsep.
- j. Latihan dan praktek; Belajar melalui tindakan, termasuk melalui latihan dan praktek, merupakan metode efektif untuk memperkuat daya ingat (Maulana, 2021 : 32-37).

## **PEMBAHASAN**

Dalam proses belajar mengajar, strategi tidak kalah pentingnya dengan komponen pembelajaran lainnya. Rencana pembelajaran harus jelas dan konsisten dengan isi mata pelajaran yang diajarkan. Karena tidak semua materi dapat diterima dengan mudah oleh siswa.

Menurut Warni (2016:11), keberhasilan akademik siswa sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Guru perlu memahami unsur-unsur dasar untuk melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru harus memahami dengan jelas filosofi belajar mengajar itu sendiri. Mengajar tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga mengetahui beberapa perilaku yang akan dilakukan siswa.

Sejalan dengan pandangan di atas, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran memegang peranan penting dalam pembelajaran selain keterampilan guru dalam mengelolanya di kelas. Peranan strategi pembelajaran terlihat dari status siswa dalam pembelajaran yang semakin fokus. Dapat dikatakan bahwa peranan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran menjadi lebih menarik atau tidak monoton, diajarkan satu arah oleh guru.
2. Menjadikan kelas lebih fokus, artinya keputusan diambil berdasarkan pemikiran.
3. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan terencana.
4. Siswa tidak mudah bosan.
5. Membantu guru dalam mentransfer bahan ajar dengan lebih mudah.

Strategi pembelajaran mempunyai arti multidimensi dalam arti dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, khususnya:

1. Dalam aspek desain, strategi pembelajaran adalah “pemikiran strategis dan upaya yang dilakukan untuk memilih, menyusun dan mengintegrasikan semua metode, sarana dan prasarana, serta sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran”.
2. Pada aspek pelaksanaan, strategi pembelajaran ditetapkan sebagai berikut:

- a. Memutuskan untuk bertindak secara strategis dengan memodifikasi dan mengadaptasi komponen sistem pendidikan yang sudah ada untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif.
- b. Model umum tindakan guru-siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar lebih mengacu pada sifat-sifat yang abstrak dibandingkan rangkaian tindakan guru-siswa dalam peristiwa belajar mengajar.

Pembelajaran yang diselenggarakan secara strategis akan lebih teratur. Pembelajaran kemungkinan besar melibatkan beberapa ruang kelas, sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, dengan strategi pembelajaran, sumber daya akan digunakan secara maksimal. Tidak mungkin seluruh siswa di kelas berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Misalnya dalam suatu pembelajaran, guru menggunakan strategi pembelajaran kooperatif pada materi pelajaran dan menyesuaikannya dengan situasi siswa.

Dengan demikian, jika guru menerapkan strategi pembelajaran dengan baik maka pembelajaran akan berlangsung lebih aktif. Siswa akan bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi. Semua siswa akan berpartisipasi aktif dalam diskusi, bertukar pikiran, menyerap pendapat orang lain, dan menjadi akrab dengan diskusi.

Kelas yang dikelola dengan strategi pembelajaran yang tepat dan dilaksanakan oleh guru yang berkompeten juga akan sangat berbeda dengan kelas yang tidak dikelola dengan strategi. Keputusan cenderung diambil secara tiba-tiba. Siswa hanya menerima apakah ia belajar dengan baik atau tidak, memahami atau tidak, dan cenderung kesulitan belajar.

Guru sebagai salah satu komponen sekolah yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran harus berupaya mengembangkan motivasi tersebut. Sebagaimana dikemukakan Sanjaya (2008:251), pembelajaran berhasil bila siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, menumbuhkan motivasi belajar pada siswa merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru. Guru yang mengetahui cara mengajar akan selalu berusaha mendorong siswa agar aktif mencapai tujuan pembelajarannya.

Guru merupakan faktor penentu dalam melaksanakan strategi pembelajaran. Tanpa seorang guru, betapapun baik dan idealnya, mustahil menentukan suatu strategi. Keberhasilan penerapan suatu strategi tergantung pada keahlian guru dalam menggunakan metode, teknik dan strategi pembelajaran (Warni, 2016: 30).

Sebagus apapun strategi pembelajaran, tentu tidak akan bermanfaat jika tidak dilaksanakan oleh guru yang baik. Peran guru tidak tergantikan dalam penerapan strategi ini. Guru harus mampu menerapkan strategi pembelajaran dengan baik agar dapat mencapai hasil pembelajaran yang memuaskan (Maulana, 2021 : 35-36).

Kyriacou (2009) menyatakan bahwa pembelajaran efektif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar siswa seperti yang diharapkan oleh guru. Setidaknya ada dua unsur kunci pembelajaran yang efektif, yaitu 1) guru harus mempunyai gambaran yang jelas tentang tujuan pembelajaran yang diharapkan dan 2) mampu mencapai pengalaman belajar yang terencana dan terkomunikasikan (Kyriacou, 2019).

Kenyataannya, pembelajaran yang efektif tidaklah mudah dan sederhana. Pembelajaran yang efektif bukan hanya tentang mencapai semua tujuan pembelajaran tertentu. Ada banyak aspek yang terlibat. Tampaknya kita setuju bahwa sebagian besar penelitian atau literatur menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif adalah proses yang sangat kompleks (MacGregor, 2007). Pembelajaran yang benar-benar efektif berkaitan dengan aspek-aspek pembelajaran tertentu dan kemampuan guru dalam mendefinisikan pengalaman belajar yang mengarah pada tercapainya hasil (pembelajaran) yang diinginkan. Untuk itu, setiap siswa harus berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif juga erat kaitannya dengan guru yang baik. Good dan Brophy (dalam MacGregor, 2007) menjelaskan bahwa guru yang efektif adalah guru yang: 1) guru menggunakan waktu belajar secara maksimal, 2) menyajikan bahan pelajaran atau materi dengan cara tertentu untuk memenuhi kebutuhan siswa, 3) memantau kurikulum dan kemajuan, 4) merancang kesempatan belajar bagi siswa untuk menerapkan pengalaman belajar, 5) bersedia mengulangi jika perlu dan 6) menetapkan harapan yang tinggi, namun tujuan yang realistis.

Dalam hal pembelajaran yang berkualitas, ada enam faktor praktis penting yang menentukan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Enam elemen penting dalam praktik pembelajaran adalah: 1) guru merancang pembelajaran yang berpusat pada standar yang efektif, 2) guru menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang berkualitas tinggi, 3) guru meningkatkan keterlibatan siswa, 4) guru menggunakan penilaian untuk pembelajaran siswa, 5) guru menggunakan strategi manajemen perilaku positif, dan 6) pembelajaran siswa dengan jelas (MacGregor, 2007).

Apa ciri-ciri mutu pendidikan ? Beberapa aspek menjadi ciri mutu pendidikan. Aspek-aspek tersebut (UNICEF, 2000) antara lain sebagai berikut:

- 1) Siswa sehat, mempunyai kebutuhan gizi dan siap mengikuti proses pembelajaran, dengan dukungan keluarga dan masyarakat dalam pembelajaran;
- 2) Lingkungan yang sehat, aman, nyaman, terlindungi dan peka gender, menyediakan sumber daya dan fasilitas yang memadai;
- 3) Isi atau materi program sesuai untuk mendukung perolehan keterampilan dasar, terutama terkait literasi, numerasi, dan keterampilan hidup serta pengetahuan terkait seperti gender, kesehatan, gizi, pencegahan HIV/AIDS, dan perdamaian.

- 4) Proses pembelajaran dilaksanakan oleh guru terlatih dengan menggunakan metode pengajaran yang berpusat pada anak di ruang kelas dan sekolah yang dikelola dengan baik dan dinilai secara tepat untuk memfasilitasi pembelajaran yang bermanfaat dan mengurangi kesenjangan;
- 5) Hasil pembelajaran meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dikaitkan dengan tujuan (standar) pendidikan nasional agar anak dapat berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang efektif dan berkualitas adalah pembelajaran yang berlangsung dengan memperhatikan seluruh masukan, mulai dari perencanaan, proses (termasuk faktor perubahan) dan hasil. Melalui siswa yang sehat, lingkungan yang sehat, muatan atau kurikulum yang sesuai, proses pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap sesuai standar yang ditetapkan dapat terlaksana.

Hasil belajar atau pendidikan yang berkualitas ditandai dengan adanya peserta didik yang sehat, lingkungan sehat, nyaman dan aman, isi atau kurikulum sesuai, pembelajaran hasil belajar berpusat pada siswa dan terpadu meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap (Punaji, 2014:23-29).

## **KESIMPULAN**

Strategi pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan akademik siswa. Penerapan strategi yang tepat membuat pembelajaran lebih menarik, fokus, dan terencana. Guru sebagai pemegang peran utama perlu bertindak secara strategis dalam desain dan pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran yang diselenggarakan dengan strategi yang baik membawa dampak positif, seperti kelas yang teratur, pemanfaatan sumber daya maksimal, dan partisipasi aktif siswa. Motivasi belajar siswa juga menjadi kunci, dan guru memiliki peran penting dalam menumbuhkannya.

Kualitas pembelajaran yang efektif melibatkan guru yang mampu mengelola waktu, menyajikan materi sesuai kebutuhan siswa, dan menetapkan harapan tinggi namun realistis. Mutu pendidikan dapat dilihat dari aspek kesehatan siswa, lingkungan yang mendukung, materi program yang sesuai, proses pembelajaran berpusat pada siswa, dan hasil pembelajaran yang holistik.

Secara keseluruhan, pembelajaran yang efektif dan berkualitas memperhatikan seluruh elemen yang terlibat, melibatkan perencanaan, proses, dan hasil yang menyeluruh dalam konteks pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kyriacou, C, *Effective Teaching in Schools: Theory and Practice. Third Edition*, Delta Place, Cheltenham, UK: Nelson Thornes Ltd, 2009.
- Maulana Akbar Sanjani, *Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa*, Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, Vol. 10. No. 2, 2021.
- Muhammad Fitrah and Luthfiah, *Metodologi Pendidikan: Metode Kualitatif, Tindakan Kelas, Studi Kasus*, Jawa Barat: Jejak Publisher, 2017.
- Muhammad Irwan and Padli Nasution, *Mobile Learning Pada Sekolah Dasar*, Jurnal Perpustakaan Dan Informasi, Vo. 10. No. 1, 2016.
- Nuraeni, *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA “PRISMA SAINS”, Vol. 2. No.2.
- Punaji Setyosari, *Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran, Vol. 1. No. 1, 2014.
- Sanjaya, W, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008.
- Selviana Kusumawarti Adji and Imas Meilawati, *Pentingnya Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Prosiding Samasta, 2020.
- Suryosubroto, *Proses Belajar-Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Tim Dosen UMA, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, UMA Medan: Fakultas Psikologi, 2015.
- Zulvia Trinova, *Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Ta’lim, Jilid .Nomor 4, 2013.